

### **BAB III**

#### **PROFIL PASAR LARANGAN SIDOARJO**

##### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Pasar Larangan yang tepatnya berada di desa Larangan kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo merupakan pasar yang terbesar di Sidoarjo. Letaknya yang sangat strategis dan mudah di jangkau oleh para pengunjung, pasar ini selalu ramai tidak pernah sepi, karena letak pasar Larangan ini berada di depan jalan raya yang banyak dilalui kendaraan angkot, dari arah Selatan jurusan ke Surabaya, dan dari arah Utara jurusan ke Pasuruan. Selain itu pasar Larangan ini juga bersampingan dengan terminal Larangan, sehingga para pengunjung yang akan ke pasar Larangan mudah sekali transportasinya.

Meski pasar Larangan ini berada di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo, namun pengunjungnya entah itu pedagangnya maupun pembelinya banyak yang dari luar kecamatan Candi, seperti dari daerah Tulangan, Tanggulangin, Krian, Gedangan yang lari ke pasar Larangan, padahal di daerah tersebut juga terdapat pasar. Alasan ini karena, lengkapnya barang dagangan yang dijual di pasar Larangan ini berdasarkan pengakuan dari salah satu pedagang.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Sumiati, Pedagang Pancaan, Hasil Wawancara Pribadi, Tgl. 30 Juni 2011.

Mayoritas para pedagang yang ada di pasar Larangan hampir 70% adalah perempuan pedagang yang sudah berumah tangga. Para perempuan pedagang di pasar Larangan dipadati oleh orang-orang asal Madura yang pindah ke Sidoarjo untuk bekerja. Mereka kebanyakan kos/kontrak di dekat pasar Larangan bersama keluarganya ataupun datang ke Sidoarjo tanpa anaknya. Pedagang-pedagang tersebut melaksanakan aktivitasnya dari mulai tengah malam hingga siang hari, ada juga yang berangkat siang pulang hingga tengah malam dikala anak-anaknya sudah tidur.<sup>60</sup>

Melihat luasnya pasar Larangan yang terbesar di Sidoarjo di banding dengan pasar larangan dan mayoritas pedagangnya adalah perempuan yang sudah berumah tangga, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan pasar Larangan ini sebagai obyek penelitian.

### **1. Letak geografis pasar Larangan**

Pasar Larangan merupakan pasar terbesar di Sidoarjo, yang tepatnya berada di desa Larangan kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Di pasar ini memiliki luas tanah 56.000/5,6 ha.dengan luas bangunan 2,720 ha.<sup>61</sup>

Secara gambaran umum lokasi pasar Larangan bila dilihat secara geografisnya berada diantara:

Sebelah Utara : Terminal Larangan Candi

Sebelah Selatan : Desa Larangan Candi

---

2011 <sup>60</sup>Ach. Sugito, Petugas Pendapatan Pasar Larangan, Hasil Wawancara Pribadi, Tgl. 5 Juli

<sup>61</sup>Dokumentasi Tentang Pasar Larangan

Sebelah Timur : Perum Taman Jenggala

Sebelah Barat : Rel kereta api dan pasar Loak unggas.<sup>62</sup>

## 2. Sejarah berdirinya pasar larangan

Pasar larangan mulai di bangun pada tahun 1984 yang lalu tepatnya berada di desa Larangan kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Awalnya daerah tersebut masih berupa persawahan yang sedikit sekali penduduknya dan masih sepi. Jika orang-orang sekitar Candi ingin berbelanja memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka harus pergi ke pasar Dayu yang sekarang berubah menjadi pasar *krempyung* (pasar yang hanya buka di waktu pagi saja), tepatnya berada di tengah Sidoarjo yang jika ditempuh dari Candi sekitar 2 Km. Ataupun bisa juga orang-orang memilih belanja di pasar Jetis yang jaraknya lumayan cukup jauh dari kecamatan Candi.

Dalam perubahan semakin tahun keadaan penduduk kecamatan Candi semakin padat, dan jarak dari pasar yang jauh banyak dikeluhkan orang-orang maka PEMDA Sidoarjo berinisiatif mendirikan pasar di daerah Larangan kecamatan Candi.<sup>63</sup>

Kondisi pasar Larangan saat ini masih berjalan lancar, dimana aktivitas jual beli dipasar Larangan masih berjalan normal, terbukti pasar Larangan adalah pasar terluas di Sidoarjo dan hingga saat ini dapat memenuhi target

---

<sup>62</sup> M.Rowi, Petugas Pendapatan Pasar Larangan, Hasil Wawancara di Kantor Dinas, tgl.5 Juli 2011

<sup>63</sup>Drs. Satubi, Kepala Unit Pasar Larangan, Hasil Wawancara di Kantor Dinas, tgl. 4 Juli 2011.

yang ditentukan dalam rangka untuk menyumbang PAD (Pendapatan Anggaran Daerah). Target per harinya mencapai Rp. 3.000.000,-.

Selain keadaan yang membaik tentunya masih ada permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan pasar Larangan,<sup>64</sup> diantaranya :

- Perkembangan lingkungan di luar pasar yang begitu cepat, sehingga berdampak kemacetan di beberapa ruas jalan yang berdekatan dengan pasar
- Pendataan dan penertipan pedagang
- Kebersihan dan kurangnya sarana angkut
- Draivase yang hampir 80% tidak jalan
- Rendahnya partisipasi pedagang.

### 3. Jenis bangunan dan ukurannya

Pada tahun 1998 PEMDA melakukan renovasi pada pasar Larangan, keadaan tempat untuk berdagang semakin baik dan pembangunan yang didirikan semakin banyak. Diantara yang telah dibangun. Di bawah ini akan disajikan lebih lengkapnya:

**Tabel 3.1**  
**Jenis Bangunan**

No	Bangunan	Jumlah	Luas	Kondisi	
				Baik	Sedang
1.	Togu / ruko	70 buah	50 m <sup>2</sup>	√	
2.	Kios	275 buah	20 m <sup>2</sup>	√	
3.	Los	2300 buah	3,2 m <sup>2</sup>	√	
4.	Pancaan	230 buah	1 m <sup>2</sup>	√	

<sup>64</sup>Umi Mujaroh , Petugas Administrasi Pasar Larangan, wawancara di kantor dinas, tanggal. 4 Juli 2011

5.	MCK / ponten	12 buah	2 m <sup>2</sup>	√	
6.	TPS	4 buah	-	√	
7.	Mussollah	4 buah	-	√	
8.	Tempat parkir	4 buah	-	√	
<b>Pembangunan hingga 2011</b>					

Melihat bangunan yang telah disiapkan oleh PEMDA Sidoarjo berkategori kondisi baik, maka perhatian pemerintah dalam membangun pasar Larangan cukup serius di tangani.

#### 4. Pembagian tempat-tempat pedagang

Di pasar Larangan Sidoarjo memiliki 3 unit tempat, dengan pembagian:

Unit I = tempat untuk berjualan sembako (kebutuhan pokok, buah buahan, sayur-sayuran dan bumbu dapur).

Unit II = tempat untuk berjualan konveksi (pakaian, tas, sepatu dll).

Unit III = tempat berjualan konveksi dan barang pecah belah (perkakas rumah tangga dan toko pakaian).

**Tabel 3.2**  
**Pembagian Tempat Berdagang**

Tempat	Jenis dagangannya	Jenis bangunan	Macam-macamnya
<b>Unit I</b>	Tempat untuk berjualan sembako	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Togu /Ruko</li> <li>• Toko</li> <li>• Los</li> <li>• Pancaan</li> </ul>	Kebutuhan pokok, buah-buahan, sayur-sayuran bumbu dapur
<b>Unit II</b>	Tempat untuk berjualan konveksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Togu / Ruko</li> <li>• Toko</li> <li>• Kios</li> </ul>	Pakaian, kerudung, tas, sepatu.
<b>Unit III</b>	Tempat berjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Togu/Ruko</li> </ul>	Pakaian,

	konveksi dan barang pecah belah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toko</li> <li>• Kios</li> </ul>	perkakas rumah tangga.
<b>Sekeliling pasar</b>	Tempat berjualan perlengkapan untuk di masak.	1. Pancaan (pedagang emperan)	Sayuran, ikan, buah-buahan, bumbu dapur, perkakas masak
	Tempat berjualan makanan dan minuman dengan gerobak.	2. PK.5 (Pedagang Kaki Lima)	Pedagang makanan dan minuman keliling (pedagang asongan)
	Tempat berjualan makanan dan minuman yang menetap	3. Warung	Warkop, bakso, warung nasi dll

## 5. Jenis-jenis pedagang di pasar Larangan

Banyaknya pedagang yang menempati pasar Larangan dengan segala barang dagangannya yang bermacam-macam dan berbeda-beda penempatannya, maka pedagang tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

### a. Pedagang togu/ruko

Adalah pedagang yang menempati bangunan yang didirikan oleh PEMDA terdiri dari toko dan gudang / rumah dan toko. Bangunan ini memiliki ukuran yang luas dengan bangunan tingkat. Contoh ruko yang ada di pasar Larangan seperti: ruko mebel, ruko kosmetik, ruko elektronik dan lain sebagainya.

Cara bisa menempati ruko/togu dipasar Larangan ini pada awal di bangun oleh PEMDA, orang-orang yang tergolong perekonomiannya maju,

mampu membeli dengan atas hakpakai dan memenuhi persyaratan yakni, menyerahkan kartu identitas diri (KTP/KK) lewat PT. Anggun yang dikelola oleh PEMDA. Jika ingi menjual kepada orang lain, pihak yang akan membeli harus lewat pihak pemilik pertama dengan atas nama di belakang pihak pemilik pertama juga.<sup>65</sup>

Untuk pajak hariannya bagi yang memiliki ruko/togu dikenakan 7000-10.000/hari, tergantung luas bangunannya. Sebenarnya jika disesuaikan dengan peraturan PEMDA pajaknya sekitar 20.000, namun di pasar Larangan ini sementara belum disesuaikan.<sup>66</sup>

b. Pedagang kios

Adalah pedagang yang menempati bangunan yang didirikan oleh PEMDA dengan ukuran yang tidak begitu luas seperti ruko/togu dan tidak dibangun tingkat. Ciri lainnya yakni pintu dari kios ini terbuat dari *rolling door*. Contoh kios yang ada di pasar Larangan: Kios pakaian, kios barang pecah belah. Kios sepatu dan tas dan sebagainya.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Ach. Sugito, Petugas Pendapatan Pasar Larangan, Hasil Wawancara di Pos Dinas, tgl. 5 Juli 2011

<sup>66</sup>M.Rowi, Petugas Pendapatan Pasar Larangan, Hasil Wawancara di Kantor Dinas, tgl.5 Juli 2011

<sup>67</sup>Yanis Hadi Prasetyo, Petugas Administrasi Pasar Laranga, Hasil Wawancara di Kantor Larangan, tgl, 5 Juli 2011

Pajak harian yang memiliki kios dikenakan 5.000 hingga 7.000 yang tergantung dengan luas bangunannya. Syarat pembelian sama dengan hak kepemilikan pada togu/ruko.<sup>68</sup>

c. Pedagang los

Adalah pedagang yang menempati bangunan yang dibangun oleh PEMDA dengan ukuran yang tidak begitu luas dan memiliki ciri bangunan yang pintunya dibuat sendiri dari kayu. Contoh pedagang los di pasar Larangan ini adalah: pedagang warung nasi, penjual pisang, penjual bumbu dapur, penjual sayuran dan lain sebagainya.

Pajak hairan yang memiliki los dikenakan 2.000-3.000/hari tergantung luas bangunannya. Syarat pembelian penempatan dengan pemindahan kepemilikan dari pemilik pertama.<sup>69</sup>

d. Pedagang pancaan

Adalah pedagang yang berada di emperan-emperan dalam pasar Larangan. Pedagang ini tidak memiliki hak kepemilikan resmi, mereka hanya berebut menempati untuk berdagang, manakala ada obrakan dari pengelola pasar, mereka segera berkemas diri, namun selang berapa lama

---

<sup>68</sup>M.Rowi, Petugas Pendapatan Pasar Larangan, Hasil Wawancara di Kantor Dinas, tgl.5 Juli 2011

<sup>69</sup>Tronjol, Petugas Kamitibsar Pasar Larangan, Hasil Wawancara di Pos Dinas, tgl. 5 Juli 2011

mereka akan kembalikan lagi. Jam diperbolehkan berdagang sekitar pukul 11.00 - pukul 22.00 wib.<sup>70</sup>

Pajak harian pedagang pancaan berkisar antara 1.000-2.000, pajak ini dikenakan untuk pajak kebersihan dan keamanan. Contoh dagangan pedagang pancaan yang ada di pasar Larangan: penjual sayuran, ikan, buah-buahan yang digelar dengan bakulan.

e. Pedagang kaki lima

Adalah pedagang yang berada di luar pagar pasar Larangan untuk berjualan, dengan membawa gerobak yang berisi dagangannya. Contoh pedagang kaki lima yang ada di pasar Larangan: Penjual bakso, kue keliling, penjual es dan lain sebagainya.<sup>71</sup> (Klasifikasi pada tabel. 3)

## 6. Sarana dan prasarana di pasar Larangan

Untuk melengkapi kelengkapan tempat yang ada di pasar Larangan, dengan harapan semua yang masuk dalam kategori penghuni pasar Larangan menjadi lancar aktivitasnya. maka sarana dan prasarana yang telah tersedia antara lain:

**Tabel 3.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No.	Sarana / prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Sedang
1.	Ponten	12	√	
2.	Truk	1		√
3.	Pemadam	19		√

<sup>70</sup> Hasil Observasi Lapangan di Pasar Larangan

<sup>71</sup> Hasil Observasi Lapangan di Pasar Larangan

4.	Hidran	1		√
5.	Pesawat telepon	1		√

## 7. Kepegawaian

- a. Jumlah Pegawai Negeri Sipil : 32 orang terdiri dari
- Jumlah golongan IV : - orang
  - Jumlah golongan III : 3 orang
  - Jumlah golongan II : 17 orang
  - Jumlah golongan I : 11 orang
- b. Pegawai Honor Daerah : 1 orang
- c. Tenaga Kontrak : 6 orang
- d. MIIP : - orang
- e. Lain-lain : - orang
- Jumlah seluruhnya : 39 orang

## 8. Keadaan sosial pedagang pasar Larangan

- a. Pendidikan perempuan pedagang di pasar Larangan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meniti karir seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang disandangnya, semakin meningkat pula kesejahteraan perekonomiannya, jika dibandingkan dengan orang-orang yang berpendidikan rendah. Pendidikan juga dapat mempengaruhi cara seseorang bertingkah, berkomunikasi dan kecakapan bertindak. Begitu juga yang dialami oleh para perempuan pedagang yang ada di pasar Larangan,

rata-rata pendidikan mereka adalah lulusan SMA kebawah. Bila diperkirakan pedagang yang lulusan SD/MI 45%, lulusan SMP/MTs 40%, lulusan SMA/MA 13 % dan yang lulusan S1 hanya 2%.<sup>72</sup>

Dari hasil presentase perkiraan tersebut, masih banyak pedagang yang lulusan SD, hal tersebut membawah dampak dalam memberikan perhatian dan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memberikan pendidikan pada anak-anak mereka terutama pendidikan agama anak yang sangat urgen sekali.

b. Agama pedagang di pasar Larangan

Agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah untuk memberikan penjelasan maksudnya (khususnya bagi orang awam), tetapi sangat sulit memberikan batasan (definisi) yang tepat lebih-lebih bagi para pakar. Mengapa? Hal itu, masih menurut Quraish Shihab adalah disebabkan antara lain karena dalam menjelaskan sesuatu secara ilmiah (dalam arti mendefinisikannya), mengharuskan adanya rumusan yang mampu menghimpun semua unsur yang didefinisikan dan sekaligus mengeluarkan segala yang tidak termasuk unsurnya. Adapun kemudahan yang dialami orang awam disebabkan oleh cara mereka dalam merasakan agama dan perasaan itulah yang mereka lukiskan.<sup>73</sup>

---

2011 <sup>72</sup> M.Rowi, Petugas Pendapatan Pasar Larangan, Hasil Wawancara di Kantor Dinas, tgl.5 Juli

<sup>73</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, Cet. XI, 1995), hal. 209.

Agama para perempuan pedagang yang ada di pasar Larangan menurut penelitian hanya ada 2 yakni, pedagang yang beragama Islam dan pedagang yang beragama Kristen. Mayoritas yang paling banyak menurut perkiraan hampir 90% beragama Islam.<sup>74</sup>

c. Perekonomian pedagang di pasar Larangan

Banyak alasan yang mengakibatkan perempuan itu harus bekerja di luar rumah dengan waktu yang panjang, salah satunya adalah untuk membantu perekonomian suami sebagai tambahan untuk menopang pendapatan suami yang kurang mencukupi. Sebagaimana yang terjadi pada kebanyakan perempuan pedagang yang ada di pasar Larangan, dalam pengakuan mereka seperti itu.<sup>75</sup> Ada juga karena alasan menjadi tulang punggung keluarganya, karena di tinggal oleh suami atau suami yang tidak punya pekerjaan. Tidak menutup kemungkinan bahwa keadaan perekonomian perempuan pedagang di pasar Larangan dapat dilihat pada kriteria jenis pedagang itu sendiri.

**TABEL 3.4**  
**RATA-RATA KEADAAN PEREKONOMIAN PEREMPUAN**  
**PEDAGANG DI PASAR LARANGAN**

Jenis Pedagang	Pekerjaan Suami	Tempat Tinggal	Keterangan		
			EB	EM	EA
1. Pedagang Togu/Ruko	PNS, pedagang, manajer perusahaan.	Rumah sendiri			√

<sup>74</sup> Ach. Sugito, Petugas Pendapatan Pasar Larangan, Hasil Wawancara di Pos Dinas, tgl. 5 Juli 2011.

<sup>75</sup> Sumiati, Pedagang pasar, Hasil Wawancara Pribadi, tgl. 30 Juni 2011.

2.pedagang Kios	Wiraswasta, pegawai pabrik, pedagang.	Rumah sendiri			√
3.Pedagang Los	Pedagang, kuli bangunan.	Rumah sendiri, kontrak		√	
4.Pedagang Pancaan	Kuli bangunan, pedagang, petani, pengangguran.	Kos, kontrak	√		
5.Pedagang PKL	Kuli bangunan, pedagang, petani, pengangguran.	Kos, Kontrak	√		

**Keterangan:**

EK = Ekonomi menengah ke Bawah

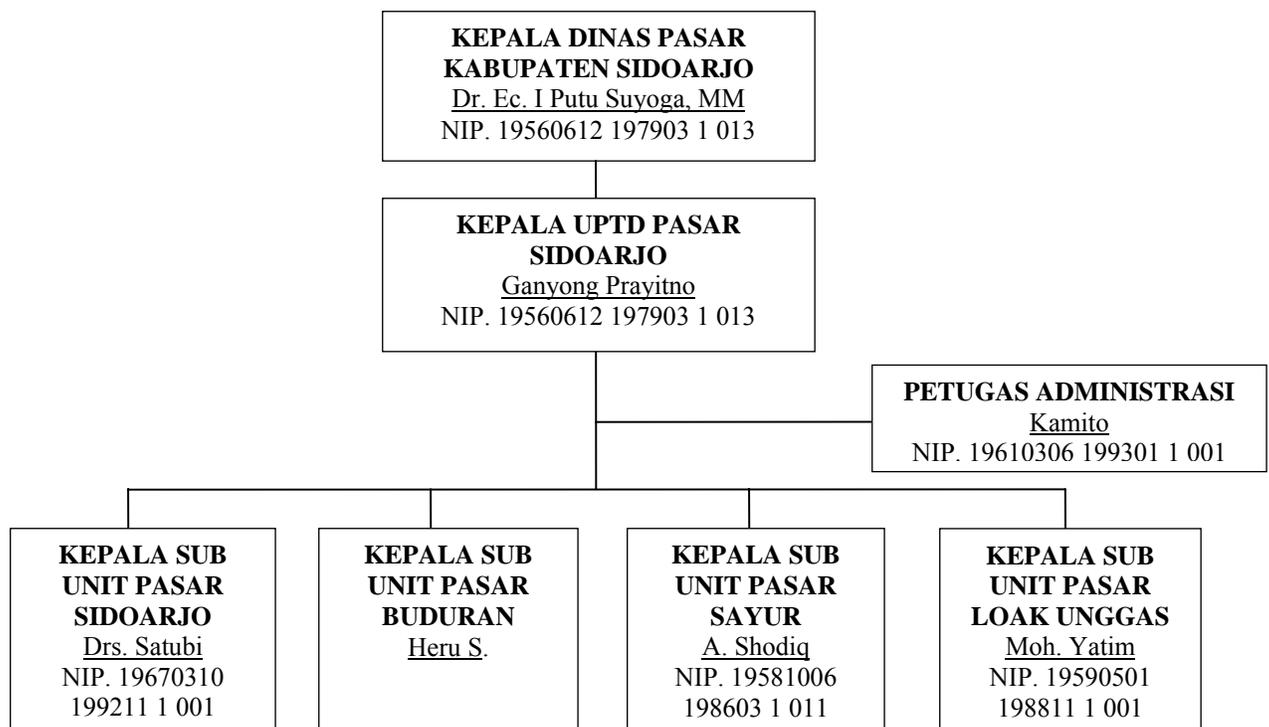
EM = Ekonomi Menengah

EA = Ekonomi menengah ke Atas

**9. Struktur organisasi pengelola pasar Larangan**

**Bagan 3.1**

**STRUKTUR ORGANISASI SUB UNIT PASAR LARANGAN  
(SK. BUPATI SIDOARJO NOMOR: 060/1914/404.1.12/201)**



### Bagan 3.2

#### UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD) PASAR LARANGAN (SK. BUPATI SIDOARJO NOMOR: 060/1914/404.1.12/201)

